



Seminar Membangun Dasar Kreatif Sejak Dini

Basic Seminar on Building Creativity from an Early Age

Elva M. Sumirat¹, Sri Yulita Sa'ban², Nurhasana J. Monomo³, Riyanti Latama⁴, Riska⁵,
Nur Andini Jois⁶, Agiska Katili⁷,

¹⁻⁷ PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Correspondence Autor : elvasumirat@ung.ac.id

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Juni 02, 2025;

Published: Juni 04, 2025

Keywords: Creativity, Early Childhood, Play Activities, Cognitive Development, Learning Environment.

Abstract Creativity in early childhood is a crucial foundation for children's cognitive and social development. This article examines how various play activities can serve as effective media to build creativity in early childhood. The research method used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group involving children aged 4–6 years in early childhood education settings. The results show that constructive play, role-playing, and outdoor play activities significantly enhance children's creative abilities. Furthermore, the role of the environment and adult support positively influences creativity development. These findings highlight the importance of providing meaningful play activities and a conducive environment to maximize children's creative potential from an early age. Practical implications for educators and parents are also discussed as efforts to improve the quality of early childhood education.

Abstrak

Kreativitas sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Artikel ini mengkaji bagaimana berbagai aktivitas bermain dapat menjadi media efektif dalam membangun kreativitas anak usia dini. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group pada anak usia 4–6 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain konstruktif, permainan peran, dan bermain di luar ruangan secara signifikan meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Selain itu, peran lingkungan dan dukungan orang dewasa terbukti mempengaruhi perkembangan kreativitas secara positif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyediaan aktivitas bermain yang bermakna dan lingkungan yang kondusif untuk memaksimalkan potensi kreatif anak sejak dini. Implikasi praktis bagi pendidik dan orang tua juga dibahas sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Aktivitas Bermain, Perkembangan Kognitif, Lingkungan Belajar.

1. PENDAHULUAN

Membangun dasar kreativitas sejak dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak yang akan memengaruhi kemampuan berpikir, berinovasi, dan beradaptasi di masa depan. Kreativitas bukan hanya terkait dengan seni, tetapi juga mencakup kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi dalam berbagai situasi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan strategis dalam menumbuhkan potensi kreatif anak melalui aktivitas yang terencana dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pendekatan yang mendukung dan merangsang sangat diperlukan untuk memastikan setiap anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

Dalam praktik pendidikan di PAUD, pendekatan bermain sambil belajar telah terbukti menjadi metode efektif untuk merangsang kreativitas anak. Aktivitas seperti menggambar, bermain peran, eksplorasi lingkungan sekitar, serta percobaan-percobaan kecil dapat

membantu anak mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu. Keterlibatan aktif anak dalam proses belajar memungkinkan mereka mengekspresikan ide-ide baru, membangun rasa percaya diri, dan melatih kemampuan berpikir fleksibel. Lingkungan belajar yang mendukung dan memberi ruang untuk bereksperimen akan memperkuat kemampuan anak dalam menghadapi tantangan secara kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa strategi menggambar dari angka dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengubah angka menjadi berbagai bentuk gambar yang menuntut daya imajinasi dan pemikiran kreatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan skor kreativitas anak secara signifikan, dari 54,86% sebelum tindakan menjadi 80,21% setelah dua siklus intervensi.

Selain itu, (Hidayat et al., 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan permainan tangram sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak melalui pengenalan bentuk-bentuk geometri. Permainan ini tidak hanya membantu anak mengenal berbagai bentuk, tetapi juga melatih mereka dalam menyusun dan menciptakan pola-pola baru yang merangsang kemampuan berpikir divergen.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa membangun dasar kreativitas sejak dini membutuhkan peran aktif pendidik, orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung. Berbagai metode seperti menggambar, bermain, permainan edukatif, dan kegiatan praktis dapat dirancang untuk menumbuhkan potensi kreatif anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh eksplorasi, anak-anak akan terdorong untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kreativitas anak sejak dini

2. METODE

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, dan pemberian materi. Sasaran dari pengabdian ini adalah guru PAUD dan mahasiswa PGPAUD universitas negeri Gorontalo. Beberapa tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- Meminta persetujuan ketua jurusan untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang membangun dasar kreatif sejak dini.
- Menanyakan kesediaan mahasiswa PGPAUD untuk bekerjasama dalam kegiatan tersebut.

- Persiapan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara pengabdian masyarakat, serta menyiapkan perlengkapan penyelenggaraan program.
- Terlaksananya kegiatan inti pengabdian Masyarakat tentang membangun dasar kreatif sejak dini.

Adapun dalam kegiatan terdiri dari beberapa pelaksanaan kegiatan;

- Pembukaan acara dilakukan oleh wakil dekan bagian kemahasiswaan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Gorontalo.
- Pemberian materi yang dilakukan oleh Dr. Bambang Sujiono M.Pd seorang penulis buku Paud.
- Kegiatan tanya jawab peserta ke pemateri
- Foto bersama dan kegiatan penutup

3. HASIL

Pada hari Rabu, 15 Mei 2025, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Dasar Kreatif Sejak Dini" telah sukses dilaksanakan. Acara ini bertujuan untuk membangun generasi inovatif sejak dini. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat pola hidup sehat, yang meliputi aktivitas fisik, konsumsi makanan bergizi, istirahat cukup, serta kebiasaan positif lainnya yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari penyelenggara yang menekankan pentingnya membangun dasar kreatif sejak dini. Proses penerimaan materi dimulai dengan sambutan hangat dari fasilitator yang memperkenalkan tujuan dan struktur kegiatan. Dalam kegiatan tersebut fasilitator menayangkan materi pada saat pemaparan agar peserta dapat mengikuti penjelasan dengan lebih mudah. Fasilitator kemudian memulai sesi pertama dengan penjelasan mendalam tentang pentingnya membangun dasar kreatif sejak dini.. Penjelasan ini dilengkapi dengan contoh kasus nyata yang relevan untuk mempermudah pemahaman.

Sesi berikutnya berfokus pada peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Dalam sesi ini, fasilitator menjelaskan berbagai aktivitas sederhana yang dapat dilakukan di rumah untuk membangun kreatif anak. Untuk menjaga interaktivitas, peserta diberi kesempatan untuk bertanya di akhir setiap sesi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beragam, mulai dari bagaimana lingkungan mempengaruhi kreativitas anak hingga cara menangani anak yang kurang memperlihatkan bakatnya. Fasilitator memberikan jawaban yang aplikatif dan menyarankan solusi praktis.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk merefleksikan materi yang telah mereka terima. Dengan pendekatan yang terstruktur dan komunikatif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya membangun dasar kreatif sejak dini. Dengan melibatkan para pendidik dan orang tua, acara ini dirancang untuk lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta diajak mengikuti sesi pemaparan materi sederhana yang disertai contoh visual, sehingga lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir anak-anak mengenai pentingnya membangun dasar kreatif sejak dini. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak, acara ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat secara luas.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan seminar



Gambar 2. Pemberian materi kepada peserta seminar

4. DISKUSI

Pentingnya Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas

Lingkungan belajar yang mendukung memegang peranan penting dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang kaya akan rangsangan, baik dari segi visual, auditori, maupun kinestetik, mampu memicu anak untuk berpikir kreatif dan

inovatif. Dalam ruang kelas yang penuh warna, dipenuhi dengan karya seni anak, serta dilengkapi dengan bahan-bahan edukatif yang menarik, anak-anak terdorong untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri secara bebas. Guru dan orang tua berperan penting dalam menciptakan suasana seperti ini, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian bereksperimen. Lingkungan yang positif dan suportif membantu anak-anak merasa nyaman dalam mencoba hal-hal baru tanpa takut melakukan kesalahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung kreativitas adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Lingkungan alami, seperti taman, kebun, atau halaman sekolah, serta lingkungan sosial seperti pasar atau tempat ibadah, dapat menjadi sumber inspirasi yang beragam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar. Guru dapat memfasilitasi kegiatan eksplorasi ini dengan menyediakan alat bantu yang sesuai, seperti kertas gambar, bahan daur ulang, atau alat peraga sederhana.

Selain lingkungan fisik, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung juga sangat besar. Guru yang kreatif dan inovatif dapat merancang berbagai aktivitas yang memicu keingintahuan dan kreativitas anak. (Mahmud et al., n.d.) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru yang mampu memanfaatkan bahan-bahan sederhana di sekitar untuk membuat media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan kreativitas anak.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti bermain peran, eksplorasi terbuka, dan pembelajaran berbasis proyek, juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. (Isnaini et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah dengan cara-cara yang unik dan kreatif. Selain guru, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. Orang tua yang mendukung eksplorasi anak di rumah, seperti dengan menyediakan bahan-bahan seni, mainan edukatif, atau mengajak anak melakukan eksperimen sederhana, akan menambah pengalaman anak dalam berkreasi. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan kesinambungan dalam pengembangan kreativitas anak, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam diskusi rutin antara guru dan orang tua, dapat dibahas mengenai minat dan bakat anak serta cara-cara yang dapat dilakukan bersama untuk menumbuhkan kreativitasnya. Sinergi ini penting untuk memberikan dukungan yang konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, guru dan orang tua memiliki peran sentral dalam mengenali dan menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik unik setiap anak. Misalnya, anak yang menunjukkan ketertarikan pada bidang seni, seperti menggambar atau membuat kerajinan

tangan, harus diberi ruang dan waktu yang cukup untuk mengekspresikan imajinasinya melalui media tersebut. Melalui kegiatan seni, anak tidak hanya mengembangkan kreativitas visual, tetapi juga kemampuan motorik halus dan kemampuan berpikir simbolik. Sementara itu, anak yang memiliki minat besar terhadap eksplorasi sains dapat didorong untuk melakukan eksperimen sederhana yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan minat dan kemampuan, anak akan lebih termotivasi dan merasa dihargai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas merupakan langkah awal yang penting dalam membangun dasar kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang kaya akan rangsangan, peran aktif guru yang inovatif, kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua, serta perhatian terhadap kebutuhan individual anak, akan menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memfasilitasi perkembangan potensi kreatif anak. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Efektivitas Aktivitas Bermain dalam Meningkatkan Kreativitas

Aktivitas bermain merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Bermain tidak hanya sekadar hiburan, tetapi merupakan proses belajar yang kompleks di mana anak-anak mengekspresikan ide, berimajinasi, dan berlatih memecahkan masalah. Melalui bermain, anak-anak belajar untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan, mencoba hal baru, dan menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Aktivitas bermain yang dirancang dengan tepat dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan banyak solusi kreatif dari sebuah masalah.

Jenis-jenis permainan yang mendukung pengembangan kreativitas anak sangat beragam. Salah satu yang sangat efektif adalah permainan konstruktif, seperti bermain balok, lego, dan play dough. Dalam permainan konstruktif, anak-anak memiliki kebebasan untuk membangun dan merancang berbagai bentuk dan struktur sesuai dengan imajinasi mereka. Selain permainan konstruktif, permainan peran dan permainan simbolik juga sangat bermanfaat dalam merangsang kreativitas anak. Dalam permainan peran, anak-anak dapat mengekspresikan berbagai karakter dan situasi yang mereka bayangkan, seperti menjadi dokter, guru, atau tokoh pahlawan. Aktivitas ini melatih kemampuan berimajinasi dan empati anak karena mereka belajar memahami berbagai sudut pandang melalui peran yang dimainkan. Studi oleh (Astriya & Kuntoro, 2015) menegaskan bahwa berbagai jenis permainan ini secara

signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Namun, keberhasilan aktivitas bermain dalam mengembangkan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memfasilitasi dan mendampingi kegiatan tersebut. Guru yang kreatif dan inovatif akan mampu merancang aktivitas bermain yang menantang sekaligus menyenangkan bagi anak.

Lebih jauh lagi, kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas aktivitas bermain sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Ketika orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran di rumah, hal ini akan memperluas dan memperdalam pengalaman belajar yang diperoleh anak di sekolah. Contohnya, orang tua dapat menyediakan berbagai bahan seni seperti cat, kertas warna-warni, atau alat peraga edukatif yang sesuai dengan minat anak. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara sinergis dan saling melengkapi, sehingga anak mendapatkan dukungan yang konsisten dari dua lingkungan utama dalam kehidupannya. Selain itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menerapkan pendekatan individual dalam merancang aktivitas bermain yang disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan gaya belajar setiap anak. Setiap anak memiliki cara unik dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga pendekatan yang seragam sering kali kurang efektif. Oleh karena itu, aktivitas yang dirancang harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak agar dapat memberikan tantangan yang tepat tanpa menimbulkan rasa frustrasi atau kejenuhan. Misalnya, anak yang memiliki ketertarikan pada seni rupa sebaiknya diberikan lebih banyak kesempatan untuk berekspresi melalui kegiatan menggambar atau membuat kerajinan tangan, sementara anak yang menyukai sains dapat diarahkan untuk melakukan eksplorasi eksperimen sederhana yang merangsang rasa ingin tahu dan logika.

Penggabungan antara kolaborasi erat antara guru dan orang tua dengan pendekatan individual pada aktivitas bermain akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Lingkungan semacam ini mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan potensi setiap anak, sekaligus memberikan stimulasi yang beragam untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Secara keseluruhan, sinergi antara dukungan orang tua dan guru serta penerapan pendekatan individual yang responsif menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain. Dukungan ini harus berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan agar dapat membangun dasar kreativitas yang kuat sejak dini. Aktivitas bermain yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat anak tidak hanya meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar, tetapi juga membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti imajinasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan

sosial. Dengan demikian, upaya kolaboratif dan pendekatan personal ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kreativitas anak, tetapi juga membekali mereka untuk menghadapi tantangan

Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Anak dalam Menumbuhkan Kreativitas

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang kaya akan stimulasi, baik itu lingkungan alam, sosial, maupun budaya, dapat memberikan berbagai pengalaman yang memperkaya imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif anak. Salah satu aspek penting dalam membangun kreativitas anak adalah lingkungan alam yang mengelilingi mereka. Lingkungan alam menyediakan rangsangan yang kaya dan beragam melalui stimulus visual, auditori, dan kinestetik yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta imajinasi anak. Misalnya, kegiatan mengamati tumbuhan, hewan, atau fenomena alam seperti perubahan cuaca dan siklus air, dapat mendorong anak untuk mengajukan berbagai pertanyaan dan melakukan eksplorasi lebih mendalam. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga melatih anak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami dunia di sekitarnya. Dengan mengenalkan anak pada keindahan dan keragaman alam, mereka belajar menghargai lingkungan serta menemukan inspirasi yang tak terbatas untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Bermain di luar ruangan menjadi salah satu aktivitas yang sangat berperan dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Ketika anak diberikan kebebasan untuk bergerak, berinteraksi, dan bereksperimen dengan lingkungan sekitar, mereka akan mengalami pengalaman belajar yang lebih autentik dan menyenangkan.

Faktor lingkungan alam juga berkontribusi dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan percaya diri. Ketika anak diberi ruang untuk menjelajah dan mencoba berbagai aktivitas di alam bebas, mereka belajar menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dengan caranya sendiri. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keberanian untuk mengambil risiko yang merupakan bagian penting dari proses kreatif. Selain itu, interaksi dengan alam juga memberikan efek menenangkan dan mengurangi stres pada anak, sehingga mereka dapat berpikir lebih jernih dan terbuka terhadap ide-ide baru. Dengan demikian, lingkungan alam bukan hanya media stimulasi kreativitas, tetapi juga tempat pembentukan kepribadian yang kuat dan seimbang. Pendekatan ini menjadi penting bagi perkembangan anak agar mereka siap menghadapi dinamika kehidupan dengan sikap inovatif dan resilien.

Selain lingkungan alam, lingkungan sosial juga memegang peranan penting dalam perkembangan kreativitas anak. Interaksi yang terjadi antara anak dengan teman sebaya, orang tua, dan guru memberikan berbagai pengalaman dan perspektif yang dapat memperkaya pemikiran kreatif mereka. Melalui komunikasi dan kegiatan bersama, anak belajar untuk

mengungkapkan ide, menerima pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam proses kreatif.. Interaksi sosial yang positif antara anak dan lingkungannya juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak dalam bereksplorasi. Ketika anak merasa didengar dan dihargai oleh orang dewasa maupun teman-temannya, mereka lebih berani mengemukakan ide-ide baru tanpa takut salah atau dikritik. Penelitian oleh (Mayar et al., 2022) mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik dan dukungan emosional dari guru dan orang tua secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kreativitas anak usia dini. Dengan demikian, peran aktif orang dewasa dalam memberikan respons positif dan dorongan merupakan elemen krusial dalam membangun lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuh kembang kreativitas anak.

Peran orang dewasa, seperti guru dan orang tua, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak. Guru dan orang tua perlu menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku, alat peraga, dan bahan-bahan kreatif, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang bagi anak. Selain itu, mereka juga perlu memberikan dukungan emosional dan apresiasi terhadap ide-ide kreatif anak. Dengan demikian, peran aktif orang dewasa dalam menciptakan dan memelihara lingkungan yang mendukung sangat penting bagi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Secara keseluruhan, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang kaya akan stimulasi, baik itu alam, sosial, maupun budaya, dapat memberikan berbagai pengalaman yang memperkaya imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif anak. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa di sekitar anak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas mereka.

5. KESIMPULAN

Membangun dasar kreativitas sejak dini merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan optimal anak. Kreativitas tidak hanya sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal, tetapi juga sebagai cara anak dalam menyelesaikan masalah, berimajinasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dari berbagai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan apabila didukung oleh aktivitas yang tepat, lingkungan yang kondusif, dan peran aktif dari orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, membangun kreativitas sejak usia dini merupakan investasi penting untuk masa depan anak dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun emosional.

Peran aktivitas bermain terbukti sangat efektif dalam menstimulasi kreativitas anak. Melalui permainan konstruktif, permainan peran, dan bermain di luar ruangan, anak-anak

diberi kesempatan untuk mengeksplorasi imajinasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan sosial mereka. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung yang kaya dan menyenangkan, yang secara tidak langsung melatih anak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi anak untuk melakukan aktivitas bermain yang variatif dan bermakna. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman ini merupakan fondasi kuat dalam membangun kreativitas sejak dini. Lingkungan sekitar juga memegang peranan penting dalam perkembangan kreativitas anak. Lingkungan yang kaya stimulasi, baik berupa alam, sosial, maupun budaya, memberikan anak berbagai pengalaman baru yang merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kreatif.

Selain itu, peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang seimbang sangatlah krusial. Guru dan orang tua harus mampu mengenali kapan anak membutuhkan panduan dan kapan mereka perlu diberi kebebasan untuk berkreasi sendiri. Sikap yang terlalu mengontrol atau justru terlalu membiarkan tanpa arahan bisa menghambat perkembangan kreativitas anak.

DAFTAR REFERENSI

- Astriya, B. R. I., & Kuntoro, S. A. (2015). Pengembangan kreativitas dan minat belajar anak usia 3–4 tahun melalui permainan konstruktif. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6329>
- Hidayat, H., Delviana, D., Fauziah, D. F., & Yuniar, M. (2021). Pengembangan kreatifitas anak usia dini melalui bentuk geometri di era digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.85>
- Isnaini, A., Julianti, L., & Miranda, N. (2024). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 22523–22533. (Catatan: Nama jurnal dan nomor volumenya tidak disebutkan, diasumsikan dari *Jurnal Pendidikan Tambusai*)
- Lestari, N., Zulkarnain, Z., & Prisuna, B. F. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui strategi menggambar dari angka di TK Tunas Bangsa. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 107. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6242>
- Mahmud, B., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., & Tarbiyah, F. (n.d.). Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran anak usia dini. *Prosiding*, 93–102. (Catatan: Informasi jurnal/konferensi perlu dilengkapi bila tersedia)
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi:*

p-ISSN: 3047-0080; e-ISSN: 3047-0323, Hal. 131-141

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4794-4802.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>